

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada masa era globalisasi ini pertumbuhan industri sangat pesat terjadi di Indonesia dan menimbulkan permasalahan lingkungan, khususnya limbah yang berasal dari hasil pembuangan industri, hal ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 limbah yang berasal dari pembuangan industri mencapai 7,1%. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18/1999 Jo.PP 85/1999 Limbah didefinisikan sebagai sisa atau buangan dari suatu usaha dan/atau kegiatan manusia.

Limbah yang ditimbun sedikit demi sedikit akan menimbulkan permasalahan seperti pencemaran lingkungan dan kesehatan, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan informasi dari Kementerian Lingkungan Hidup, setiap individu menghasilkan rata-rata 0,8 kilogram limbah per hari. Rata-rata limbah per orang akan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan dan gaya hidup masyarakat. Sedangkan menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), limbah yang tidak dimanfaatkan di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 10,09%.

Di Sumatera Utara, terdapat industri tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar dalam data BPS, pada tahun 2011 mencapai 45%, dan pada tahun 2012 mencapai 44%. Berdasarkan data dari Badan Lingkungan Hidup Sumatera Utara, perkiraan limbah di Kota Medan mencapai 86.534,64 m³ per hari, yang berasal dari limbah

industri rumah tangga (industri pakaian, pengolahan makanan) dan dari tempat lainnya. Limbah sisa hasil kain yang berasal dari industri rumah tangga menjahit dan biasa dikenal dengan kain perca, merupakan salah satu jenis limbah anorganik yang sulit untuk terurai sehingga tidak dapat dijadikan kompos. Jika limbah kain perca diolah dengan cara pembakaran, akan menimbulkan asap dan gas beracun yang juga membahayakan lingkungan. Ini menjadikannya salah satu masalah karena berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2011, limbah kain perca menempati urutan ke-4 persentase limbah terbanyak yakni 6,36%. Pemanfaatan limbah kain perca dapat dilakukan dengan cara mendaur ulang kembali menjadi sebuah kerajinan tangan dan biasa dilakukan oleh organisasi dan masyarakat yang ada di sekitar lingkungan.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2000 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keterampilan keluarga. Organisasi PKK bekerja berdasarkan Program Kerja (Pokja) masing-masing, serta diharapkan mampu memberdayakan perempuan khususnya para ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi tersebut, dan memanfaatkan kembali limbah yang terdapat disekitar lingkungan. Untuk mencapai hal tersebut, maka anggota dari organisasi PKK harus didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaku pelaksana yang berkualitas.

Di Kelurahan Bahari Kecamatan Medan Belawan khususnya, terdapat pula 20 usaha industri rumah tangga menjahit. Industri rumah tangga menjahit tersebut memproduksi berbagai jenis pakaian, baik itu pakaian laki-laki ataupun pakaian perempuan. Setiap minggunya, industri rumah tangga menjahit di Kelurahan

Bahari Kecamatan Medan Belawan tersebut memproduksi 3 sampai 4 jenis pakaian jadi. Hal ini menghasilkan sisa hasil kain yang terbuang percuma. Sisa hasil kain tersebut tidak dimanfaatkan oleh pengusaha industri menjahit. Di Kelurahan Bahari Kecamatan Medan Belawan terdapat juga organisasi PKK yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK. Namun, hal yang ditemukan ialah para anggota organisasi PKK di Kelurahan Bahari Kecamatan Medan Belawan kurang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan limbah kain perca yang ada di lingkungan. Hal ini juga diutarakan oleh salah seorang pengurus organisasi PKK di Kelurahan Bahari Kecamatan Medan Belawan bahwa mereka kurang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan limbah kain perca. Selama ini limbah kain perca belum dimanfaatkan secara maksimal, mereka hanya mengetahui membuat bross dari kain flanel yang menyebabkan hasil kerajinan kain perca belum beragam. Pelatihan ibu PKK dilakukan setiap sebulan sekali dan pelatihan yang mereka terima lebih cenderung pada limbah kulit kerang, hal ini menyebabkan keterbatasan waktu untuk memanfaatkan limbah kain perca lebih dalam lagi yang dapat menghasilkan kerajinan tangan seperti bross, hiasan bando, boneka, keset kaki, tas dan sebagainya yang dapat menambah tingkat keterampilan mereka.

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna, sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Menurut Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2A), pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui

beberapa cara, seperti pembinaan, program usaha, dan pelatihan (ejournal.unesa.ac.id). Pelatihan merupakan upaya perolehan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan melalui suatu upaya sengaja, terorganisir, sistematis, dalam waktu relative singkat, dan dalam penyampaiannya lebih menekankan pada praktek dari pada teori. Pelatihan diharapkan mampu memberikan suatu perubahan kondisi dalam masyarakat dan organisasi melalui peningkatan keahlian. Dengan adanya pelatihan, akan membantu memperbaiki kemampuan seseorang/organisasi dalam mengelola kondisi lingkungan.

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini ialah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi PKK di Kelurahan Bahari Kecamatan Medan Belawan. Ibu PKK merupakan perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai salah seorang dari kelompok organisasi PKK yang ada di lingkungan. Dari data yang diperoleh, ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi PKK di Kelurahan Bahari Kecamatan Medan Belawan sejumlah 30 orang.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini menjadi pendorong perlunya dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kain Perca Terhadap Tingkatan Keterampilan (Studi pada Ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Bahari Kecamatan Medan Belawan)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang diteliti, sebagai berikut;

1. Limbah kain perca yang belum dimanfaatkan secara maksimal.
2. Hasil kerajinan kain perca yang belum beragam.
3. Terbatasnya waktu pelatihan akan pemanfaatan limbah kain perca.
4. Pelatihan yang ada cenderung lebih memanfaatkan limbah kulit kerang.
5. Masih kurangnya keterampilan ibu PKK dalam memanfaatkan limbah kain perca menjadi kerajinan tangan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian dibatasi hanya pada pengaruh pelatihan pemanfaatan limbah kain perca terhadap tingkat keterampilan pada Ibu PKK di Kelurahan Bahari Kecamatan Medan Belawan.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih memperjelas batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pelatihan pemanfaatan limbah kain perca di Kelurahan Bahari Kecamatan Medan Belawan?
2. Seberapa baik tingkatan keterampilan Ibu-ibu anggota PKK di Kelurahan Bahari Kecamatan Medan Belawan?
3. Apakah terdapat pengaruh pelatihan terhadap tingkatan keterampilan pada Ibu PKK di Kelurahan Bahari Kecamatan Medan Belawan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pelatihan pemanfaatan limbah kain perca di Kelurahan Bahari Kecamatan Medan Belawan.
2. Untuk mengetahui seberapa baik tingkatan keterampilan Ibu-ibu anggota PKK di Kelurahan Bahari Kecamatan Medan Belawan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap tingkatan keterampilan pada Ibu PKK di Kelurahan Bahari Kecamatan Medan Belawan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan pembelajaran di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
 - b. Sebagai bahan lanjutan dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama ditempat yang berbeda lokasinya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi para ibu-ibu PKK di Kelurahan Bahari Kecamatan Medan Belawan dalam pemanfaatan limbah kain perca.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi Kelurahan Bahari Kecamatan Medan Belawan dalam pengembangan pelatihan Organisasi PKK.